

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah tidak bisa lepas dari anggota tubuh manusia, dakwah biasanya dilakukan melalui lisan. Maka dari itu dakwah sangat erat kaitannya dengan ucapan dan pelafalan, ini juga yang menyebabkan dakwah itu beriringan dengan komunikasi, M. Yunan Yusuf memiliki argumen bahwa dakwah dan komunikasi itu adalah kesatuan, keduanya adalah ekspresi manusia ketika ingin menyampaikan sebuah pesan, dalam hal ini tentu yang dimaksud adalah pesan yang baik (Suhaimi, 2013:219).

Kehidupan didunia ini, tentu kita harus memiliki skill komunikasi yang baik, lebih tepatnya untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dimuka bumi ini, termasuk dalam berdakwah juga kita harus memiliki skill yang baik sebagai penunjang keberhasilan dalam berdakwah. sarana dalam berkomunikasi itu beraneka ragam, dan tentu itu haruslah dimanfaatkan. Blake dan Horalsen dalam (Ananda, 2022) mengatakan pada dasarnya media komunikasi ialah sebuah alat yang pakai guna memberikan pesan dari komunikan kepada penerima pesan. Dan hal ini merupakan aspek penting yang jangan sampai dilupakan, termasuk komunikasi yang kita akan gunakan saat berdakwah kepada khalayak, pastinya harus menjadi pertimbangan terlebih dahulu. Era digital seperti sekarang ini, segala informasi dengan amat mudah diakses, kita sampai – sampai tidak bisa dipisahkan dengan teknologi ini.

Teknologi ini berkembang begitu cepatnya sehingga menjadi teman dalam kehidupan sehari – hari, apalagi di tambah kemudahan dan keefisienan penggunaannya, membuat kita tidak berpaling darinya. Dakwah di era digital bisa saja disebut sebagai sebuah tantangan yang nyata, karena ini seperti menjadi pisau bermata dua, dimana jika kita bisa memanfaatkannya, dakwah bisa menjadi indah dengan keselarasan nilai luhur dari dakwah dan disertai nilai dari pesatnya perkembangan di era digital.

Era digital bisa disebut sebagai media yang mudah diakses dan mudah digunakan bahkan menguntungkan, inilah salah satu alasan banyak pendakwah yang mulai menggunakan media digital sebagai penyalur dakwahnya, karena lebih efisien dan efektif ketika kita menggunakannya. Jika bisa memanfaatkannya bukan hanya dakwahnya yang berhasil tapi sampainya pesan kepada khalayak bisa cepat, karena kemudahan dan cepatnya informasi di telinga pendengar, bisa saja ketika kita memanfaatkan momentum ini dengan baik, pendakwah bisa lebih cepat dikenal oleh khalayak. Sudah banyak pendakwah yang berhasil di era digital ini dan menjadi terkenal, sebut saja seperti Hanan Attaki, Ustaz Faizar hingga Ustaz Agam.

Perkembangan teknologi khususnya pada bidang pemanfaatan teknologi aplikasi yang juga bersamaan dengan perkembangan media digital di zaman ini, menjadikan terobosan baru serta ide yang harus dikembangkan untuk terbentuknya model dakwah dengan format audio berbasis jaringan aplikasi.

Praktik dakwah yang selama ini biasanya kita lihat secara langsung ataupun mulai berkembang dengan berdakwah melalui televisi atau bahkan radio, yang faktanya membutuhkan ruang dan waktu tertentu sesuai jadwal tayang yang artinya terbatas dalam hal aksesnya. Berbeda halnya dengan Aplikasi yang berbasis audio streaming, saat dakwah berlangsung dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Dan yang menjadi permasalahan dewasa ini adalah sifat manusia yang berkembang dengan seiring majunya zaman, yaitu manusia khususnya umat muslim ingin segala sesuatu berjalan instan, mudah dan cepat, dalam konteks dakwah pun ini menjadi fenomena yang mungkin telah dirasakan, *mad'u* lebih suka menyimak dakwah melalui digital daripada harus hadir langsung pada saat dakwah itu dilaksanakan. Karena jika menyimak dakwah melalui media digital, banyak memiliki poin positif, yaitu perihal apa yang disampaikan akan tetap sama bobotnya, lalu bisa didengar kapan saja, serta bisa didengar dimanapun ketika dia berada. Terlebih lagi dakwah yang disampaikan bisa diputar ulang untuk memahami lebih lanjut atau sebagai pengingat bagi pendengarnya.

Fenomena ini tentulah harus di pertimbangkan, mengingat sekarang *mad'u* lebih senang dengan metode tersebut, mau tidak mau mereka harus ikut serta pada era digital sekarang. Saat ini ada ungkapan bahwa dakwah haruslah berkembang mengikuti zamannya, dan saat ini adalah era digital dimana segala sesuatu berjalan mudah, cepat dan efisien, maka dakwah pun harus seperti itu, dakwah harus bertransformasi yang awalnya dakwah hanya identik dengan dakwah melalui lisan atau dakwah melalui tulisan. Saat ini dakwah bertransformasi menjelma menjadi dakwah yang bisa diakses melalui digital.

Faktanya saat ini banyak da'i - da'i, mulai dari da'i kondang seperti Ustaz Adi Hidayat, Ustaz Hanan Attaki dan masih banyak lagi yang mulai melek terhadap dakwah di era digital. Mereka melakukan inovasi dakwah melalui platform media digital dengan tujuan menjangkau lebih banyak audiens serta dakwah yang bisa dinikmati kapanpun dan dimanapun

Tak hanya individu, namun elemen – elemen lembaga dakwah yang juga mulai merambah ke dunia dakwah digital, berbagai jalan perjuangan ditempuh, entah itu melalui aplikasi, media sosial, internet dan beragama jalan lain. Dengan tujuan yang sama yakni ingin tumbuh dan berkembangnya dakwah di era digital.

Salah satunya adalah Yayasan Dialog Islam melalui dakwah melalui aplikasi Dialog Islam. Yayasan Dialog Islam Garuda bisa disebut sebagai lembaga dakwah yang ada di Kota Bandung, yang didirikan oleh KH. Abdurrahman yang merupakan cikal bakal salah satu pendiri bahkan ketua umum Persatuan Islam (PERSIS).

Pada awal perjalanannya Yayasan Dialog Islam Garuda merupakan sebuah lembaga dakwah yang bergerak secara sistematis melalui radio dengan gelombang 105.5 FM. Dirintis sejak 44 tahun yang lalu, Yayasan Dialog Islam Garuda senantiasa menjadi pilihan bagi masyarakat yang ingin mendengarkan pesan keindahan Islam melalui dakwah melalui perantara radio, biasanya dimulai lepas adzan subuh hingga jam 06.00 WIB.

Bahasan yang relevan dan tak lupa mengangkat isu terkini, membuat eksistensi dari Yayasan Dialog Islam Garuda tetap terjaga, mulai dari pembahasan Fiqh, Akhlak dan beragam sajian bahasan lainnya yang membuat penikmatnya senantiasa mengikuti perkembangan dari Yayasan Dialog Islam Garuda.

Konten yang selalu mengikuti perkembangan zaman, mungkin menjadi salah satu faktor mengapa Yayasan Dialog Islam Garuda tetap menjadi pilihan ditengah ombak arus perkembangan teknologi digital ini. Salah satu hal yang membuat tertarik adalah pergerakan dari Dialog Islam yang selalu mengupayakan kontennya dapat dinikmati kapanpun, dimanapun dan bagi siapapun.

Dengan kreativitas dakwah pada berbagai platform digital seperti YouTube, Instagram & Aplikasi Dialog Islam membuat takjub melihat bagaimana mereka mengikuti arus perubahan ini. Jika dahulu mereka hanya melalui saluran radio, maka hari ini mereka bisa mendengarkan dengan nyaman dan aman di Smartphone masing – masing, entah lewat Instagram, YouTube atau melalui Aplikasi Dialog Islam.

Yayasan Dialog Islam juga dinilai mampu mempertahankan jamaahnya, baik secara langsung *face to face* atau secara *virtual*, bagi jamaah yang dekat mungkin bisa mengikuti kajian subuh di Mushola yang terletak di kantor Yayasan Dialog Islam Garuda yang dilaksanakan secara rutin *ba'da* subuh. Bagi yang jauh tentu Yayasan Dialog Islam Garuda pun sudah memikirkan hal ini dengan memfasilitasi dakwah secara *virtual* melalui berbagai *platform*.

Faktanya saat pelaksanaan dakwah melalui Dialog Islam, banyak sekali tantangan dan hambatan pada awal pelaksanaannya, ini bukan menjadi hal yang mengejutkan ketika aplikasi yang tergolong baru diluncurkan, serta Yayasan Dialog Islam Garuda yang mencoba merambah dakwah melalui aplikasi Dialog Islam. Banyak hal yang menjadi tugas besar tentang bagaimana menarik minat jamaah saat aplikasi dikenalkan, seperti beberapa jamaah yang tidak awam mengenai penginstalan aplikasi, beberapa permasalahan *device* yang kurang mendukung, dan memikirkan bagaimana Dialog Islam ini semakin banyak dikenal dan menjadi pilihan untuk mendengarkan dakwah.

Lantas, tugas besar tersebut tak menjadikan mereka menyerah dan berhenti disana, namun mereka terus berkembang, terus belajar, terus berinovasi guna memikirkan bagaimana aplikasi Dialog Islam ini bisa diterima, bisa dinikmati dan bisa didengar oleh penikmatnya.

Hal lain yang membuat peneliti tertarik yaitu cara Dialog Islam dalam membangun jamaahnya. Walaupun belum sebesar aplikasi lain, dan belum banyak menjangkau banyak jamaah seperti platform aplikasi dakwah yang lain seperti Yufid TV, KHB Official dan Ruangkajian. Dialog Islam walaupun tergolong baru namun layak diperhitungkan karena mampu membentuk jamaahnya yang konsisten untuk mengikuti program-program yang disiarkan melalui audio streaming di aplikasi Dialog Islam. Jika dihitung secara matematis, ada kurang lebih 50 jamaah konsisten mengikuti siaran audio streaming di Dialog Islam.

Angka tersebut mungkin dinilai sedikit oleh orang awam, namun bagi Yayasan Dialog Islam Garuda selaku pemilik aplikasi Dialog Islam, hal ini patut disyukuri karena beberapa hal. Seperti faktor organisasi Persatuan Islam yang belum sebesar Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, dan mayoritas jemaahnya di beberapa tempat seperti di Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Faktor lainnya seperti harusnya ada adaptasi kepada jemaahnya, yang didominasi oleh pria atau perempuan berusia lanjut, seperti mengenalkan aplikasi secara bertahap, mengajarkan bagaimana mengunduh aplikasinya di *handphone* masing – masing, hingga bagaimana cara membuat akun, bahkan terkadang sampai ke tahap mengajarkan bagaimana menikmati dakwah digital audio streamingnya, tugas ini biasanya dilakukan dengan sukarela oleh asatidz – asatidz pria dan perempuannya.

Dengan penyampaian dakwah dengan metode diskusi tanya jawab menjadi suatu penilaian menarik dari Dialog Islam. Hal ini bisa diamati ketika ceramah sedang berlangsung, bisa dilihat bagaimana respon – respon dari jamaah saat menyimaknya, seperti komentar sapaan, pertanyaan dan sanggahan.

Ini juga menjadi fakta nyata bahwa dakwah melalui digital pun masih bisa interaktif dan responsif, walaupun tidak berada ditempat yang sama. Dari apa yang dipaparkan di atas, sangatlah menarik untuk menelaah lebih lanjut bagaimana Yayasan Dialog Islam Garuda bisa bertransformasi dengan akurat dan tepat mengikuti perkembangan media digital, yakni melalui Aplikasi Dialog Islam.

Tentang bagaimana proses dakwah melalui Dialog Islam, meliputi niat dan alasan mereka untuk terjun pada dakwah di era digital, serta bagaimana persiapannya meliputi ide awal dan proses berdirinya Dialog Islam, juga menelisik tantangan dan hambatan yang dihadapi meliputi bagaimana menghadapi saran, masukan dan keluhan yang disampaikan oleh jemaah, seperti perihal kemudahan penggunaan dan kesulitan penggunaan aplikasi Dialog Islam.

Ditelaah juga bagaimana mengimplementasikan aplikasi Dialog Islam sebagai sarana dakwah era digital meliputi rencana kedepan dan rancangan Dialog Islam sebagai sarana penyampaian dakwah yang berbasis aplikasi yang bisa didengar dan dinikmati oleh siapa saja dimanapun mereka berada dan kapanpun mereka ingin mendengarkannya. Maka judul dari penelitian ini yaitu PERAN DIALOG ISLAM PADA DAKWAH DI ERA DIGITAL (Penelitian Deskriptif di Aplikasi Dialog Islam).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan runtutan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka akan berfokus pada strategi Yayasan Dialog Islam Garuda menyebarkan dakwahnya melalui media digital pada aplikasi Dialog Islam di *smartphone*. Akhirnya munculah beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah digital melalui aplikasi Dialog Islam ?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan aplikasi Dialog Islam sebagai sarana dakwah era digital ?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan aplikasi Dialog Islam sebagai sarana dakwah era digital ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bertujuan untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan dakwah digital melalui aplikasi Dialog Islam
2. Mengetahui tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan aplikasi Dialog Islam sebagai sarana dakwah era digital
3. Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan aplikasi Dialog Islam sebagai sarana dakwah era digital

D. Kegunaan Penelitian

Dari sebuah penelitian tentunya diharapkan ada kegunaan serta diikuti manfaat dari proses penelitian yang telah dilalui, baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa sebagai tambahan materi pemikiran, kepentingan ilmu pengetahuan tentang pengembangan dakwah dalam penyebaran pesan dakwah melalui media digital, juga upaya dalam membantu penyelesaian permasalahan umat.
- b. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan paham ilmu mengenai pengembangan dakwah, dan menjadi gambaran pembaca agar melakukan penelitian yang lebih terhadap fenomena dan permasalahan yang sama.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi di antaranya dilakukan oleh :

Pertama adalah skripsi dengan judul “Strategi dakwah di media sosial Youtube : Studi deskriptif program siaran *On Air Sore* pada akun Youtube Dialog Islam TV.” yang disusun oleh Muhamad Rijal tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah menelisik strategi dakwah di media sosial YouTube utamanya pada program siaran *On Air Sore* pada akun Youtube Dialog Islam TV pada Yayasan Dialog Islam Garuda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Alasan menggunakan penelitian Muhammad Rijal sebagai tinjauan pustaka adalah karena penelitiannya hampir sama menyerupai dengan penelitian, yaitu sama-sama meneliti mengenai strategi dan pengembangan dakwah. Namun yang membedakannya adalah objek penelitiannya jika Muhammad Rijal meneliti tentang strategi dan pengembangan dakwah di media sosial YouTube utamanya pada program siaran *On Air Sore* pada akun Youtube Dialog Islam TV.

Maka skripsi ini memilih untuk meneliti tentang pengembangan penyebaran pesan di era digital melalui perantara aplikasi Dialog Islam di Yayasan Dialog Islam Garuda.

Kedua adalah skripsi dengan judul “STRATEGI DAKWAH DIGITAL DI ERA MILENIAL Studi Kasus Aktivitas Dakwah Habib Husein Ja‘far Al Hadar” yang disusun oleh Charismanto tahun 2022. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Habib Husein Jafar Al Hadar di media digital.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Habib Husein Ja'far Al Hadar ternyata secara jelas menggunakan strategi ketika ia sedang berdakwah, secara rinci beliau melakukan beberapa langkah, seperti menyiapkan diri, mempunyai kelompok, dikenal banyak orang dan berdakwah melalui media.

Penelitian ini menjadi salah satu tinjauan ini dikarenakan penelitiannya hampir sama yaitu strategi dan pengembangan dakwah di era milenial, yang menjadi titik kelebihan judul adalah media yang digunakan lebih mudah digunakan dan bisa langsung interaksi dengan pembicara melalui media aplikasi Dialog Islam di Yayasan Dialog Islam Garuda.

Ketiga jurnal penelitian dengan judul “Penguatan Desain Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android” dari Jasuri Jasuri pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah pada remaja masjid Arrifurrohmah SMK Jagara. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini mendapatkan pemahaman bahwasannya mereka melakukan pelatihan membuat website, cara Kelola dan pengisian materi di beberapa masjid di Jawa Tengah.

Hal ini yang membuat tertarik karena konsep dari jurnal tersebut hampir menyerupai, yakni pemanfaat media digital sebagai sarana dakwah. Kendati demikian ada beberapa perbedaan seperti jurnal ini yang lebih menekankan kepada pengajaran sedangkan Dialog Islam yang lebih menekankan kepada sisi penggunaan.

Keempat jurnal penelitian dengan judul “Metode Dakwah Untuk Lansia” dari Santa Nurmalita pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mencari titik terang bagaimana solusi atau metode dakwah yang tepat bagi lansia, jalan keluar yang dipilih pun banyak seperti pemaparan dakwah melalui televisi, dakwah melalui radio, dakwah melalui slide powerpoint, dakwah melalui majalah hingga bentuk dakwah melalui buku. Dan pada akhirnya solusi dakwah untuk lansia ditemukan jalan keluarnya dan berjalan dengan baik dikarenakan di dalamnya terdapat manajemen dakwah yang baik pula.

Alasan menggunakan penelitian ini sebagai tinjauan sebelumnya karena penelitiannya sedikit menyerupai dengan, sama sama membahas tentang pengembangan dakwah melalui media digital. Jika jurnal di atas memaparkan berbagai metode dakwah melalui bermacam sarana, maka hanya akan menggunakan satu metode melalui aplikasi digital Dialog Islam.

Kelima tesis penelitian dengan judul “Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat Melalui Pengajian Yasin dan Tahlil (Studi Multi kasus di Desa Sawahan dan Desa Manggis)” ini ditulis oleh Sefti Khusnul Qotimah, Tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah Mengungkap bagaimana strategi dakwah NU dalam misi membangkitkan mental baja dan sifat agamis di masyarakat dengan sarana pengajian yasinan di Desa Sawahan serta di Desa Manggis. Hasilnya bisa nampak jelas terlihat seperti sikap masyarakat yang menjunjung tinggi kesopanan dan kejujuran, dan sifat baik lainnya.

Alasan menggunakan penelitian Sefti Khusnul Qotimah sebagai tinjauan pustaka adalah karena penelitiannya hampir sama menyerupai dengan penelitian, yaitu sama-sama meneliti mengenai strategi dan pengembangan dakwah. Namun yang membedakannya adalah titik letak pertemuannya, jika tesis tersebut disebutkan yasinan dan tahlil maka mereka harus bertemu agar niat baik mereka bisa terlaksana. Sedangkan di Yayasan Dialog Islam Garuda sebaliknya, jika ingin melakukan agenda keIslaman dalam hal ini dakwah, ceramah dan lainnya, mereka bisa melakukannya tanpa harus bertemu langsung, dan apa yang mereka lakukan tetap bisa dilaksanakan. Dan interaksi melalui Dialog Islam pun bisa dilakukan secara interaktif melalui *live chat* saat acara berlangsung.



Tabel 1.1 Penelitian Yang Relevan

No	Judul Penelitian atau Skripsi	Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Dakwah di media sosial Youtube : Studi deskriptif program siaran <i>On Air Sore</i> pada akun Youtube Dialog Islam TV.”	Muhammad Rijal, 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Sama-sama Menganalisis bagaimana pengembangan dakwah di era digital	Media yang Digunakan dalam pelaksanaan dakwahnya yaitu YouTube, sedangkan peneliti menggunakan Aplikasi Dialog Islam.
2	“STRATEGI DAKWAH DIGITAL DI ERA MILENIAL”. Studi Kasus Aktivitas Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar	Charismanto, 2022 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Sama-sama membahas dakwah di digital dan milenial	Pembahasan dan objek dakwahnya, pada skripsi ini lebih berfokus pada dakwah melalui YouTube & Instagram, jika pada penelitian penulis berfokus pada aplikasi Dialog Islam.
3	“Penguatan Desain Dakwah Masjid di Era Milenial melalui Android”	Jasuri, 2019 UIN Walisongo Semarang	Konsep dari jurnal tersebut hampir menyerupai, yakni pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah.	Media yang Jika jurnal di atas memaparkan berbagai metode dakwah melalui bermacam sarana, maka hanya akan menggunakan satu metode melalui aplikasi digital Dialog Islam.

4	“Metode Dakwah Untuk Lansia melalui media digital”	Santa Nurmalita 2016, IAIN Pontianak	Sama sama membahas tentang pengembangan dakwah melalui media digital	Jika jurnal di atas memaparkan berbagai metode dakwah melalui bermacam sarana, maka hanya akan menggunakan satu metode melalui aplikasi digital Dialog Islam.
5	“Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat Melalui Pengajian Yasin dan Tahlil (Studi Multi kasus di Desa Sawahan dan Desa Manggis)”	Sefti Khusnul Qotimah, Tahun 2019 UIN SATU Tulungagung	Penelitiannya hampir sama menyerupai dengan penelitian, yaitu sama-sama meneliti mengenai strategi dan pengembangan dakwah.	yang membedakannya adalah titik letak pertemuannya, jika tesis tersebut disebutkan yasinan dan tahlil maka mereka harus bertemu agar niat baik mereka bisa terlaksana. Sedangkan di Dialog Islam sebaliknya

F. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

Peran memiliki konsep dasar tentang berbuat serta mendalami sesuatu, N. Grassmasson dan Eachan yang dikutip dari David Barry mengungkapkan bahwa peran sebagai penyalur keinginan keinginan yang terpaku pada individu yang memiliki posisi sosial tertentu. David Barry mengutarakan bahwa harapan tersebut adalah bagian dari nilai nilai sosial, maka dapat diartikan peranan ditentukan berdasarkan nilai nilai di masyarakat. Maknanya individu diharuskan berbuat hal hal yang positif di masyarakat baik itu dalam pekerjaan atau aktivitas lainnya.

Dewasa ini suka tidak suka sebagai umat muslim kita diharuskan untuk mengembangkan dakwah yang kini merupakan sebuah kewajiban bagi umatnya. Islam bisa bertahan dan digdaya hingga sekarang dikarenakan apa yang telah dilakukan yang tujuannya mengembangkan *mindset* perihal pengembangan dakwah agama Islam yang di dalamnya terdapat himbauan serta peringatan untuk umat muslim untuk bangun serta bergegas menyadari perihal pikulan kewajiban untuk pengembangan agama Islam. (Nawawi, 2007).

Menurut Al-Mawardi ketika kita berdakwah kepada khalayak dengan menyeru kebaikan dan menyeru untuk menjauhi keburukan itu merupakan sebuah kewajiban dan bagian dari kemaslahatan beragama (Sukayat, 2015). Secara kebahasaan strategi merupakan sikap yang selalu berkembang terus menerus secara berkala, dan dipraktikkan sebagaimana pemahaman tentang suatu hal yang di kehendaki oleh khalayak di masa yang akan tiba (Syukir, 1983: 18).

Strategi menurut bahasa adalah langkah serta rancangan yang berdasar pada orientasi jangka Panjang, seiring dengan apa yang telah disusun guna keinginan akan terlaksana (Hamidi, 2010: 127). Dalam cakupan tentang dakwah, Ali Aziz yang dijelaskan oleh Murniaty Sirajuddin mengungkapkan bahwa strategi adalah deretan skema Tindakan yang dirancang untuk meraih tujuan dakwah tertentu, Strategi dakwah dikenal sebagai metode, trik, skema yang dipakai dalam berbagai aktivitas dakwah yang sangat penting guna teraihnya tujuan dakwah (Sirajuddin, 2014:13).

"Dakwah dan ilmu komunikasi, dua dunia yang bersentuhan, membahas seni manusia menyebarkan pesan serta menghanyutkan gagasan, di lautan interaksi manusia." (Suhaimi, 2013). Selanjutnya teori yang digunakan sebagai penguat dalam penelitian ini adalah Teori Kesesuaian (*Technology Acceptance Model - TAM*). Merupakan sebuah konsep yang dianggap mempunyai efek signifikan dan pada dasarnya dipakai untuk memaparkan penerimaan seseorang terhadap teknologi (Jogianto, 2009: 111)

Teori ini dipilih disebabkan adanya keselarasan antara teori dan penelitian yang akan diambil, Judul skripsi menyoroti penggunaan aplikasi Dialog Islam dalam konteks penyebaran pesan dakwah. Teori Kesesuaian (*Technology Acceptance Model - TAM*) akan membantu memahami sejauh mana pengembang memanfaatkan dan menyebarkan dakwah melalui aplikasi ini, berdasarkan persepsi mereka tentang tantangan dan misi penyebaran dakwah melalui aplikasi Dialog Islam saat ini..

Dalam judul skripsi di atas, akan mengungkapkan bagaimana peran penyebaran pesan dakwah melalui media digital. Teori Kesesuaian (*Technology Acceptance Model - TAM*) dapat memberikan wawasan yang kuat dalam perancangan ini, dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran dakwah melalui media digital *smartphone*. Dan karena teori kesesuaian (*Technology Acceptance Model - TAM*) banyak digunakan dalam konteks aplikasi dan sistem informasi, maka sangat relevan dengan era digital yang dijelaskan dalam judul skripsi.

Teori Kesesuaian (*Technology Acceptance Model - TAM*) memiliki kesamaan dengan judul skripsi karena membantu memahami dan mengukur pengembangan teknologi (aplikasi Dialog Islam) dalam konteks penyebaran pesan dakwah di era digital, yang sesuai dengan fokus penelitian. Ini akan memberikan dasar teoritis yang kuat untuk menganalisis bagaimana orang merespons dan mengadopsi teknologi dalam konteks dakwah digital.

Penulis juga menambahkan teori tambahan untuk menyempurnakan penelitian ini, yaitu Teori Logic Model. Istilah Logic Model pertama kali di perkenalkan oleh Joseph S Wholey pada tahun 1979 dalam bukunya yang berjudul "*Evaluation: Promise and Performance*". Logic model adalah alat untuk melakukan perencanaan atas program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Disamping itu Logic model juga dapat digunakan untuk melakukan evaluasi atas program atau kegiatan yang telah selesai maupun yang sedang berjalan serta program yang masih dalam tahap perencanaan. Komponen dalam logic model meliputi : *input*, yaitu komponen yang diperlukan *system*; *process* yaitu komponen dalam system yang mengubah *input* menjadi *output*; *output* yaitu komponen yang dihasilkan oleh system (Frectling,2007).

G. Kerangka Konseptual

Zaman melaju begitu cepatnya begitupun teknologi yang melesat begitu cepat membuat khalayak dan membuat ketergantungan terhadap akses informasi,. Pilihan dan penggunaan media dalam segala aktivitas berkomunikasi yang tepat dan akurat merupakan sebuah kewajiban.

Sama halnya dengan dakwah, dewasa ini pemakaian akses media digital sebagai sarana saat berdakwah menjadi pilihan yang tepat untuk digunakan saat ini. Dewasa ini suka tidak suka sebagai umat muslim kita diharuskan untuk mengembangkan dakwah yang kini merupakan sebuah kewajiban bagi umatnya.

Islam bisa bertahan dan digdaya hingga sekarang dikarenakan apa yang telah dilakukan yang tujuannya mengembangkan *mindset* perihal pengembangan dakwah agama Islam yang di dalamnya terdapat himbauan serta peringatan untuk umat muslim untuk bangun serta bergegas menyadari perihal pikulan kewajiban untuk pengembangan agama Islam. Kalau mereka semua acuh terhadap kewajibannya, maka mana mungkin agama Islam bisa eksis dan bertahan sampai saat ini seperti apa yang kita lihat sekarang (Nawawi, 2007).

Dakwah dan media jika berjalan beriringan akan menghasilkan pola keberhasilan dalam berdakwah, maka dari itu pemanfaatan media dakwah harus maksimal dan digunakan sebaik – baiknya agar pesan yang disampaikan efektif dan memperbesar peluang tersampainya pesan kebaikan dakwah.

Menurut Asmuni Syukir di bukunya yang berjudul Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam seperti yang dirujuk oleh Sirajuddin, strategi dakwah diartikan sebagai sebuah metode, trik dan cara yang dipakai dalam aktifitas kegiatan dakwah dan hal ini sangat menentukan peluang berhasilnya tujuan dakwah (Sirajuddin, 2014:13).

Secara etimologi makna dakwah mempunyai berbagai makna, di antaranya panggilan, seruan, ketegasan, sikap atau ucapan yang membuat khalayak tergugah untuk secara spesifik melakukan suatu hal dan berdoa atau meminta kepada Allah (AS & Tajiri, 2009).

Pada kesimpulannya dakwah memiliki makna berkaitan dengan kegiatan yang di dalamnya ada ajakan atau seruan untuk kembali kejalan yang enar dan tetap berada dijalan yang benar, supaya selamat baik di dunia ataupun di akhirat kelak. Dakwah dikatakan oleh Syaikh Ali Mahfuz dicitabnya yang berjudul Hidayatul Mursyidin yakni suatu fenomena yang memotivasi manusia untuk berusaha mendekati diri kepada kebaikan hingga selalu berbuat kebaikan dan selalu dalam naungan petunjuk agama, memerintahkan manusia agar senantiasa mendekati diri kepada hal baik dan menjauhi serta mencegah dari hal buruk. Semua itu dilakukan tak lain dan tak bukan untuk keselamatan dirinya didunia dan akhirat (Munir dkk, 2003:7)

Fakta dilapangan saat dakwah dilakukan, dakwah tak hanya diartikan sebagai ceramah di dalam masjid. Namun faktanya terdapat beberapa pemahaman dakwah yang dapat diartikan. Pertama, dakwah dewasa ini tidak terikat tentang tabligh, khotbah ataupun ceramah. Tabligh didefinisikan salah satu bagian dari komunikasi dakwah dengan pelaksanaannya disampaikan melalui ucapan, tulisan dan dokumentasi melalui layar kaca. Dakwah juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan

yang termuat beragam unsur di dalamnya, unsur tersebut pada akhirnya menyatu menjadi satu kesatuan dan jadilah yang bernama kegiatan dakwah. Adapun unsur dari dakwah yakni da'I, *mad'u*, pesan dakwah yang terikat dengan Al-Qur'an dan sunnah, dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan dakwah, yakni menjamin kebahagiaan manusia baik didunia dan diakhirat. Selanjutnya, objek dakwah atau kita sebut sebagai *mad'u* terdiri dari beberapa bagian, seperti individu, kelompok serta khalayak masyarakat. Terakhir, ketika berdakwah itu harus mempunyai strategi, manajemen dan terorganisir dengan baik (Sukayat, 2015:9).

Era dapat diartikan lorong waktu yang memiliki ciri khas yang unik. Sedangkan, digital diserap dari Bahasa Yunani "*digitus*" yang mempunyai makna jari jemari. Makna digital tertuju kepada hal yang terikat dengan angka, terutama angka biner. Biner menjelma menjadi pusat dari komunikasi digital dengan memakai angka 0 dan satu yang sudah disusun dalam barisan kata kunci beragam guna melancarkan pertukaran informasi (Ngongo dkk, 2019). Era digital merupakan sebuah zaman yang semua khalayak dapat difasilitasi dengan mudahnya akses dalam mendapatkan suatu informasi atau dalam menjalani kehidupan sehari – hari.

Disisi lain jika berbicara tentang digital dari Tony Feldman mengutarakan "Komputer digital menggunakan bahasa yang disebut kode *biner*, yang hanya menggunakan dua simbol, yaitu angka 0 dan 1." (Feldman, 1997:2). Arti yang dimaksud adalah representasi dari urutan kode *biner* 0 dan 1 dalam bahasa komputer, yang menunjukkan bahwa era digital merupakan bukti dari kemajuan teknologi yang semakin mutakhir.

Menurut Wira Respati, digitalisasi merupakan perubahan industri media massa dari model analog ke model digital. Sementara itu, era digital hampir memiliki makna yang serupa dengan globalisasi. Globalisasi, seperti yang dijelaskan dalam Wikipedia, adalah suatu proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran gagasan global, barang, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya, yang banyak dipengaruhi oleh kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transportasi, dan internet.

H. Langkah-Langkah Penelitian

Ketika melakukan penelitian mestilah mengikuti alur cara – cara atau metode yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu metode penelitian ini diartikan sebagai usaha atau sarana dengan maksud meraih pemahaman atau solusi dari berbagai permasalahan.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Yayasan Dialog Islam Garuda yang bertempat di Jl. Moh.Ramdan No. 49 A, Ciateul, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. Pengambilan tempat penelitian ini dikarenakan ada faktor menarik mengenai inovasi yang dilakukan oleh Yayasan Dialog Islam Garuda menggunakan media digital sebagai sarana dakwah yaitu aplikasi Dialog Islam, serta melihat antusias jamaah mengikuti, menggunakan dan mendengar ceramah melalui aplikasi Dialog Islam.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah jalan atau opsi perihal bagaimana suatu hal bisa diatur. Menurut Harmon, paradigma merupakan cara mudah untuk mengartikan, merancang, menilai dan melakukan yang berkenaan dengan sebuah cara khusus berkaitan dengan apa yang terjadi (Moleong, 2004:49).

Penelitian ini diputuskan untuk memakai paradigma Konstruktivisme dalam pengerjaan penelitian ini, secara istilah Konstruktivisme dianggap sebagai paradigma yang menganggap bahwasannya kebenaran dari sebuah peristiwa hanya bisa dianggap sebagai hasil dari realita sosial yang kejadiannya bersifat relatif.

Realitas yang dipelajari individu tidak bisa diaplikasikan kepada setiap insan. Pemilihan paradigma ini dilandaskan kepada yang berniat ikut serta dalam penelitian, yang secara tidak langsung menjadi instrumen penelitian yang ikut serta meneliti secara langsung. Yang pada akhirnya bisa menyusun dan membangun cara dan strategi yang dilakukan oleh Yayasan Dialog Islam Garuda saat acara dakwah mereka melalui media digital Dialog Islam.

3. Metode Penelitian

Metode deskriptif kualitatif sangat tepat aplikasikan pada penelitian ini, karena metode ini mengarahkan agar dapat mengeksplorasi atau merekam fenomena dilapangan yang hendak diteliti secara kompleks, menyeluruh, luas, dan mendalam. (Sugiyono, 2012: 209). Pengambilan paradigma ini karena menyertakan diri sebagai bagian dari penelitian yang tentu mengikuti alur pengamatan proses penelitian secara langsung, yang pada akhirnya bisa menyusun, membangun dan menata peran Yayasan Dialog Islam Garuda melalui aplikasi Dialog Islam. Tentu kebenaran yang akan diungkapkan bersifat relatif, sehingga ada kemungkinan terjadinya perbedaan hasil penelitian jika di masa yang akan datang ada selanjutnya yang meneliti di Yayasan Dialog Islam Garuda.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat deskriptif. Ini semua bertujuan agar dapat dengan leluasa menjelaskan dan memahami ditempat penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber dua data, yaitu primer dan sekunder. Pada tahap selanjutnya data ini akan disatukan melalui proses penelitian langsung melalui sumber pertama atau bisa disebut objek penelitian.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer memiliki makna semua data yang merupakan inti dan keterkaitan dengan penelitian ini. Sumber data primer merupakan sumber dari data atau subjek yang dimana datanya bisa diperoleh langsung contohnya responden yang mengikuti, dan secara sukarela memberikan informasi terkait dengan objek penelitian. Dalam hal ini mengamati langsung kegiatan dakwah di aplikasi Yayasan Dialog Islam Garuda. Dengan kata lain, data primer diambil dengan menggunakan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diartikan sebagai sumber data yang muncul dari pihak ketiga yang tidak instan memberikan data kepada peneliti, namun melalui pihak lain misalnya melalui dokumen (Sugiyono, 2014). Bersifat sebagai pendukung lengkapnya data dalam penelitian jika pada akhirnya data yang didapat dirasa tidak maksimal.

Adapun sumber yang bisa dipakai seperti dokumen, jurnal dan lain sebagainya. Dalam kasus ini yang terhubung dengan alur dari kegiatan dakwah yang ada di Yayasan Dialog Islam Garuda pada aplikasi Dialog Islam.

5. Teknik Penentuan Informan

Dalam pemilihan kandidat informan memakai cara *Purposive Sampling*. Teknik ini tidak akan menilai atau melihat pada jabatan atau kedudukan tetapi berdasar kepada tumpuan dan tinjauan tertentu yang berkaitan dengan masalah yang ada pada saat penelitian (Sugiyono, 2012: 85).

Informan dan Unit Analisis :

1. *Key Informan*: Bidang Dakwah & Pendidikan Dialog Islam Garuda yaitu Ustaz Moch Ramdhan HS, S.Ag.
2. Informan: Pembina Yayasan Dialog Islam Garuda yaitu Ustaz Anshorudin Ramdhani

6. Teknik Pengumpulan Data

Pada kasus penelitian ini, opsi penelitian yang dipilih yaitu dengan opsi penelitian langsung ke lapangan atau dengan maksud langsung berkunjung ke tempat lokasi penelitian guna memperoleh data valid. Penelitian kali ini memakai Teknik pengumpulan data sebagai berikut

a) Observasi

Mode observasi atau bisa disebut sebagai metode pengamatan merupakan kegiatan penginputan data yang diperoleh dengan cara pengamatan dan diteruskan dengan mencatat data atau informasi yang didapatkan kerangka penelitian (Margono, 2000: 37).

Metode observasi digunakan agar mengetahui metode dan pendekatan Yayasan Dialog Islam Garuda secara langsung. Melalui cara ini dirancangan akan meraih informasi yang akurat dan objektif. Disaat melakukan penelitian dilakukan secara langsung dengan cara turun kelokasi guna pengamatan tentang pendekatan yang dipakai oleh Yayasan Dialog Islam Garuda saat melakukan aktifitas dakwah melalui media digital aplikasi Dialog Islam.

b) Wawancara

Wawancara dapat diartikan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang dilaksanakan antara peneliti dan narasumber dengan tujuan mendapatkan informasi dari narasumber dengan memberikan sebuah pertanyaan (Mulyana, 2014: 180).

Wawancara yang dilakukan dengan Ustaz Anshorudin Ramdhani & pengurus. Dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan dan eksekusi kegiatan dakwah melalui media digital melalui aplikasi Dialog Islam di Yayasan Dialog Islam Garuda.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan data yang nantinya akan digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi tidak diarahkan kepada subjek peneliti agar mendapat informasi yang saling terhubung dengan objek penelitian. Dokumentasi mencari objek selama mungkin saat proses berlangsung dari awal hingga akhir (Sugiono, 2012:224). Yayasan Dialog Islam Garuda. Selain itu juga rekaman video dan suara yang dibuat Yayasan Dialog Islam Garuda dalam pelaksanaan dakwah melalui media digital Dialog Islam.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data diniatkan untuk mendapat elektabilitas walaupun ada jarak yang terlampau jauh tingkat keberhasilan dari proses penelitian yang dilaksanakan dan mengungkap apa yang terjadi dilapangan. Keabsahan data kualitatif pada dasarnya bersifat condong searah dengan alur penelitian, Data yang akan diambil dilakukan sejak pertama kalinya data diambil, dengan proses tersebut pada akhirnya akan didapatkan sketsa dan hasil yang konkrit mengenai strategi penyebaran dakwah melalui aplikasi Dialog Islam.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012: 244) merupakan proses menelisik data secara terstruktur dan jelas yang telah didapatkan dari hasil data pengamatan, wawancara serta dokumentasi, melalui alur yang mengelompokkan data pada beberapa kategori, di bagi kepada beberapa bagian, melakukan sintesa, menyusun rangkaian, membagi mana yang menjadi poin penting dan yang harus diteliti lebih lanjut, dan menghasilkan sebuah kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono, ada 3 analisis data, yakni :

- a) Reduksi Data (*Data Reduction*). Reduksi data pada dasarnya keharusan memilih, membuat kesimpulan, fokus kepada inti penelitian, b) Penyajian Data (*Data Display*). Tampilan yang bisa berbentuk tabel, grafik, pictogram dan lain sebagainya. c) Verifikasi (*Concluding Drawing*). Tujuan penelitian yang telah dirumuskan harus dibuat sejak awal dan akan mendapat jawabannya saat melakukan verifikasi, namun saat di lapangan hasilnya bisa saja berbeda.

Tabel 1.2 Rencana Jadwal Peneliitian

No	Jadwal	Waktu
1	Penentuan Judul dan Masalah Penelitian	November 2023
2	Observasi Lapangan	Desember 2023
3	Penyusunan Proposal	Oktober 2023
5	Seminar Uji Proposal	Januari 2024
6	Pengumpulan Data	Maret - Juni 2024
7	Menganalisis Data	Maret Juni 2024
8	Penulisan Skripsi	Juli 2024
9	Sidang Munaqosah	Agustus 2024

